

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, partisipan, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan agenda kegiatan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji hubungan antara variabel empati (X1), kecerdasan emosional (X2), dan toleransi (Y) secara objektif dan terukur. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi empati dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap toleransi siswa Madrasah Aaliyah X Cimahi.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, sehingga memungkinkan responden memberikan tanggapan secara terukur.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Rasch dengan bantuan perangkat lunak Winstep. Model ini memungkinkan penilaian kualitas item dan responden, serta mengevaluasi kesesuaian data dengan model yang digunakan. Hasil analisis mencakup ringkasan statistik, indeks ketepatan item dan responden, serta analisis skala peringkat (rating scales), yang mendukung pengujian kontribusi empati dan kecerdasan emosional terhadap toleransi siswa secara akurat dan sistematis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh empati dan kecerdasan emosional terhadap sikap toleransi siswa Madrasah Aaliyah X Cimahi.

3.2 Populasi dan Sampel

- a. Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aaliyah X Cimahi. Sekolah yang dipilih adalah sekolah yang memiliki siswa dengan beragam suku, ras, dan budaya
- b. Sampel: Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, kriteria yang digunakan adalah siswa yang bersekolah di Madrasah Aaliyah X Cimahi. Jumlah sampel yang dipilih adalah 127 siswa dari Madrasah Aaliyah X Cimahi yang memenuhi kriteria tersebut.
- c. Partisipan: Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner. Partisipan berasal dari suku yang berbeda. Partisipasi dilakukan secara sukarela, dan identitas serta data yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang dijadikan sebagai variabel independen pada penelitian ini adalah, empati (x1) dan kecerdasan emosional (x2), sementara untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah toleransi (y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penetapan makna suatu variabel secara spesifik untuk mengukur, mengelompokkan, atau mengelola variabel tersebut. Menurut Djollong (2014), definisi operasional dilakukan dengan menetapkan konsep atau karakteristik tertentu agar dapat diubah menjadi variabel yang terukur. Dengan demikian, definisi operasional membantu peneliti menerjemahkan konsep-konsep abstrak menjadi indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur secara sistematis dalam proses penelitian.

1. Empati (X1)

Nurra Gaia Dewiyanti, 2025

KONTRIBUSI EMPATI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TOLERANSI SISWA MADRASAH AALIYAH X CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Definisi Konseptual: Menurut Davis (1983), empati adalah seperangkat kemampuan psikologis yang berkaitan dengan bagaimana seseorang merespons pengalaman orang lain, yang dipandang sebagai konsep multidimensional yang mencakup komponen afektif (emosi) dan kognitif (pemahaman) terhadap kondisi orang lain
 - b. Definisi Operasional: Empati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa untuk merasakan (afektif) dan memahami (kognitif) emosi, pikiran, serta sikap orang lain, khususnya dalam interaksi dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang beragam
2. Kecerdasan Emosional (X2)
- a. Definisi Konseptual: Daniel Goleman (1995) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali emosi diri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain
 - b. Definisi Operasional: Kecerdasan emosional dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa dalam mengelola emosi secara cerdas, melalui keterampilan mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengendalikan emosi (pengendalian diri), memotivasi diri, memahami perasaan orang lain (empati), serta membangun hubungan sosial yang positif
3. Variabel Dependen: Sikap Toleransi (Y)
- a. Definisi Konseptual: Menurut Witenberg (2007), toleransi tidak hanya berarti “menahan diri” terhadap perbedaan, tetapi merupakan afirmasi sadar atas penilaian positif dan keyakinan yang mencerminkan prinsip keadilan, kesetaraan, kepedulian, dan pertimbangan terhadap penderitaan orang lain
 - b. Definisi Operasional: Toleransi dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai sikap sadar siswa dalam mengakui dan menghargai nilai-nilai keadilan, empati, dan penalaran logis dalam menghadapi perbedaan, serta kemampuan untuk menyeimbangkan kebebasan berpendapat dengan tanggung jawab sosial, sambil menghindari prasangka terhadap kelompok lain

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dibagikan kepada siswa. Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu kuesioner empati, kecerdasan emosional, dan toleransi, yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui kontribusi empati dan kecerdasan emosional terhadap toleransi siswa.

Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban tersebut sesuai dengan pendapat mereka terhadap setiap item.

Pengujian instrumen dilakukan sebelum penelitian utama dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas item. Uji butir dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 44 siswa sebagai responden uji coba. Hasil uji ini digunakan untuk menyempurnakan instrumen sebelum diterapkan pada seluruh sampel penelitian.

Table 3.1 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.4.1 Instrumen Empati

Penyusunan kisi-kisi instrumen empati pada penelitian ini mengacu pada teori empati oleh Davis (1983). Adapun kisi-kisi instrumen empati terdiri dari 12 item bisa dilihat pada tabel berikut:

Table 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Empati

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
Empati	Kognitif	<i>Perspective Taking</i> (Pengambilan Perspektif)	1,2,3	-	3
		<i>Empathic Concern</i> (Kepedulian Empatik)	4,5,6	-	3
	Afektif	<i>Fantasy</i> (Fantasi)	7,8,9	-	3
		<i>Personal Distress</i> (Kepedihan Pribadi)	10,11,12	-	3
Jumlah item					12

3.4.2 Instrumen Kecerdasan Emosional

Selanjutnya kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dalam penelitian ini menggunakan adaptasi model *Emotional Competence Inventory* (ECI) versi 2.0 yang dikembangkan oleh Steven B. Wolff (2005) yang mengacu pada teori kecerdasan emosional Goleman (1995). Adapun kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional terdiri dari 36 item bisa dilihat pada tabel berikut:

Table 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri (<i>Self-Awareness</i>)	<i>Emotional Self-Awareness</i> (Kesadaran Emosi Diri)	1,2,3	-	3
		<i>Accurate Self-Assessment</i> (Penilaian Diri Akurat)	4,5,6	-	3
		<i>Self-Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	7,8,9	-	3
	Pengelolaan Diri (<i>Self-Regulation</i>)	<i>Emotional Self-Control</i> (Pengendalian Emosi)	10,11,12	-	3
		<i>Transparency</i> (Keterbukaan)	13,14,15	-	3
		<i>Adaptability</i> (Adaptabilitas)	16,17,18	-	3
		<i>Initiative</i> (Inisiatif)	19,20,21	-	3
		<i>Optimism</i> (Optimisme)	22,23,24	-	3
		<i>Empathy</i> (Empati)	25,26,27	-	3
	Kesadaran Sosial (<i>Social Awareness</i>)				
	Pengelolaan Hubungan (<i>Relationship Management</i>)	<i>Developing Others</i> (Mengembangkan Orang Lain)	28,29,30	-	3
		<i>Conflict Management</i> (Manajemen Konflik)	31,32,33	-	3
		<i>Influence</i> (Pengaruh)	34,35,36	-	3
Jumlah item					36

3.4.3 Instrumen Toleransi

Instrumen terakhir adalah instrumen toleransi, kisi-kisi instrumen toleransi dalam penelitian ini menggunakan adaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh R. T. Witenberg (2007). Adapun kisi-kisi instrumen toleransi terdiri dari 45 item dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Toleransi

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
Toleransi	Keadilan (Fairness)	Mengakui hak yang setara bagi semua orang	1,2,3	-	3
		Menolak diskriminasi berdasarkan ras, etnis, agama, atau budaya	4,5,6	-	3
		Menilai perlakuan yang tidak adil sebagai salah secara moral	7,8,9	-	3
	Empati (Empathy)	Menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain	10,11,12	-	3
		Memahami perspektif dan pengalaman emosional kelompok minoritas	13,14,15	-	3
		Menyuarakan keberatan terhadap ketidakadilan karena merasa “terhubung” secara emosional dengan korban	16,17,18	-	3
	Hal yang Dapat Diterima Secara Wajar (Reasonableness)	Mengkritisi klaim intoleran secara logis dan berbasis bukti	19,20,21	-	3
		Menolak generalisasi dan stereotip yang tidak berdasar	22,23,24	-	3
		Berargumentasi bahwa intoleransi tidak logis atau tidak masuk akal	25,26,27	-	3
	Kebebasan (Freedom)	Menghargai kebebasan berpendapat	28,29,30	-	3
		Menerima kebebasan berekspresi budaya dan identitas	31,32,33	-	3
		Mendukung kebebasan memilih keyakinan atau kepercayaan	34,35,36	-	3
	Prasangka (Prejudice)	Menolak stereotip berdasarkan suku, agama, atau ras	37,38,39	-	3
		Bersikap terbuka dan adil terhadap kelompok yang berbeda	40,41,42	-	3
		Merasa nyaman berinteraksi dalam keragaman	43,44,45	-	3
Jumlah item					45

3.5 Kategori Skor

Kategori skor pada variabel empati, kecerdasan emosional, dan toleransi dapat dibedakan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi (High), sedang (Moderate), dan rendah (Low). Kategorisasi ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi terhadap hasil pengukuran, khususnya dalam memahami distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat skor pada masing-masing variabel.

Nurra Gaia Dewiyanti, 2025

KONTRIBUSI EMPATI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TOLERANSI SISWA MADRASAH AALIAH X CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Azwar (2018), pengelompokan subjek dalam kategori didasarkan pada satuan deviasi standar. Setiap kategori dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Table 3.5 Tabel Kategori Skor

Kriteria	Kategori
$(\mu+1\sigma) \leq X$	Tinggi (High)
$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$	Sedang (Moderate)
$X < \mu-1\sigma$	Rendah (Low)

Keterangan:

μ : rata-rata (mean)

σ : standar deviasi

X : skor hasil pengukuran individu

Berdasarkan hasil dari uji pengukuran menunjukkan rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi) dari setiap variabel berdasarkan data 127 responden. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam menentukan kategori skor rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan satuan deviasi standar.

Table 3.6 Tabel Mean dan Standar Deviasi

Variabel	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
Empati	19.58	2.94
Kecerdasan Emosional	119.11	15.78
Toleransi	170.90	22.94

- Empati memiliki nilai rata-rata sebesar 19.58 dengan standar deviasi 2.94.
- Kecerdasan Emosional memiliki nilai rata-rata sebesar 119.11 dan standar deviasi 15.78
- Toleransi memiliki nilai rata-rata sebesar 170.90 dengan standar deviasi 22.94

Adapun hasil dari pengkategorian berdasarkan satuan deviasi standar dapat dilihat pada Tabel berikut:

Dengan demikian, kategori skor masing-masing variabel ditentukan sebagai berikut:

Table 3.7 Tabel Kategori Skor Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Responden
Empati	Tinggi	$X \geq 22.52$	16
	Sedang	$16.64 \leq X < 22.51$	80
	Rendah	$X < 16.64$	18
Kecerdasan Emosional	Tinggi	$X \geq 134.89$	8
	Sedang	$103.33 \leq X < 134.88$	92
	Rendah	$X < 103.33$	14
Toleransi	Tinggi	$X \geq 193.84$	12
	Sedang	$147.96 \leq X < 193.83$	89
	Rendah	$X < 147.84$	13

3.6 Proses Adaptasi Skala

Proses adaptasi skala dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan relevan dengan konteks penelitian, memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai, serta dapat digunakan untuk mengukur variabel empati, kecerdasan emosional, dan toleransi pada siswa Madrasah Aaliyah X Cimahi. Proses ini melibatkan beberapa tahap, seperti validasi isi, uji keterbacaan, analisis item, dan pengujian reliabilitas instrumen.

3.6.1 Validasi Isi (*expert Judgement*)

Dari ketiga instrumen tersebut kemudian diuji kesesuaian isinya oleh tiga expert judgment yaitu oleh Dr. Nandang Budiman, M.Si., Prof. Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd., dan Dr. Idat Muqodas, S.Pd., M.Pd., Kons.

3.6.2 Uji Keterbacaan

Setelah validasi isi, instrumen diuji keterbacaannya dengan cara menguji cobakan kuesioner kepada 10 siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kesulitan dalam memahami bahasa atau istilah tertentu.
2. Menilai kejelasan instruksi dan format kuesioner.
3. Memastikan bahwa responden dapat memahami setiap butir pertanyaan dengan mudah.

4. Masukan dari siswa digunakan untuk menyempurnakan kuesioner sebelum uji coba skala dilakukan.

3.6.3 Uji Coba Instrumen

Uji coba skala dilakukan terhadap sampel kecil (44 siswa) untuk menganalisis kualitas setiap butir kuesioner empati, kecerdasan emosional, dan toleransi. Analisis dilakukan menggunakan model Rasch dengan bantuan perangkat lunak Winstep, yang memungkinkan penilaian mendalam terhadap kualitas dan fungsi setiap butir dalam mengukur variabel penelitian.

Analisis item meliputi:

1. Uji validitas item: Dilakukan dengan melihat nilai infit dan outfit mean square (MNSQ) untuk setiap butir. Butir dianggap valid apabila nilai MNSQ berada dalam rentang 0,5 hingga 1,5. Butir yang berada di luar batas ini akan dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus.
2. Uji diskriminasi: Untuk memastikan bahwa butir mampu membedakan responden dengan tingkat empati, kecerdasan emosional, dan toleransi yang tinggi dan rendah.
3. Uji reliabilitas: Menggunakan koefisien reliabilitas Rasch, yaitu *person reliability* dan *item reliability*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas $\geq 0,70$, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik antar butir.

3.6.4 Validitas dan Reliabilitas

Pemilihan Model Rasch dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam menghasilkan data yang lebih objektif dan bebas dari kesalahan pengukuran, sehingga memungkinkan analisis validitas dan reliabilitas dilakukan secara lebih akurat. Model Rasch juga memiliki keunggulan karena mengaitkan secara langsung antara kemampuan responden dengan karakteristik setiap butir soal (Sumintono, 2015).

Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai validitas item adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) dianggap valid apabila berada dalam rentang 0,5 hingga 1,5.

Nurra Gaia Dewiyanti, 2025

KONTRIBUSI EMPATI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TOLERANSI SISWA MADRASAH AALIAH X CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD) dikatakan memadai jika berkisar antara -2,0 hingga +2,0.
- c. Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) diterima apabila berada dalam rentang 0,4 sampai 0,85.

Sementara itu, penilaian reliabilitas mengacu pada standar dalam Model Rasch sebagaimana dirumuskan oleh Sumintono (2015). Berikut klasifikasi nilai reliabilitas:

Table 3.8 Klasifikasi Nilai Reliabilitas Model Rasch

Nilai Reliability	Kategori
> 0,94	Sangat Baik
0,91 – 0,94	Baik Sekali
0,81 – 0,90	Baik
0,67 – 0,80	Cukup
< 0,67	Rendah

Selain itu, reliabilitas juga dievaluasi menggunakan nilai Alpha Cronbach. Berikut adalah kategori interpretasinya:

Table 3.9 Klasifikasi Nilai Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
> 0,8	Sangat Baik
0,7 – 0,8	Baik Sekali
0,6 – 0,7	Baik
0,5 – 0,6	Cukup
< 0,5	Rendah

3.6.4.1 Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Empati

Hasil analisis validitas terhadap instrumen empati yang terdiri dari 12 item menunjukkan bahwa tiga item dengan kode E6, E1, dan E4 tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Ketiga item ini memiliki nilai Outfit MNSQ di atas 1,5, nilai ZSTD melebihi +2,0, serta nilai Pt Mean Corr di bawah 0,4, sehingga dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen.

Setelah penghapusan ketiga item tersebut, dilakukan analisis reliabilitas untuk mengevaluasi konsistensi item yang tersisa. Hasil menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach sebesar 0,75, yang berada dalam kategori Baik Sekali. Sementara itu, nilai

person reliability sebesar 0,71 dan item reliability sebesar 0,93, menandakan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi internal yang kuat dan kualitas butir soal yang sangat baik. Oleh karena itu, instrumen empati dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan lebih lanjut, dengan jumlah 9 item yang layak digunakan dalam penelitian.

3.6.4.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen kecerdasan emosional terdiri dari 36 item. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Model Rasch, ditemukan bahwa 2 item, yaitu K11 dan K33, tidak memenuhi kriteria validitas berdasarkan nilai Outfit MNSQ, ZSTD, dan Pt Mean Corr. Kedua item tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, instrumen ini digunakan dalam bentuk 34 item yang valid.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach sebesar 0,84, termasuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, nilai person reliability sebesar 0,74, termasuk dalam kategori cukup, dan item reliability sebesar 0,95, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kecerdasan emosional memiliki keandalan tinggi dan kualitas item yang sangat baik. Seluruh item yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

3.6.4.3 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Toleransi

Instrumen toleransi terdiri dari 45 item. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Model Rasch, ditemukan bahwa terdapat 7 item yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu T4, T7, T13, T24, T25, T26, dan T40. Item-item tersebut memiliki nilai Outfit MNSQ, ZSTD, atau Pt Mean Corr yang berada di luar rentang kriteria, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, jumlah item toleransi yang digunakan dalam penelitian adalah 38 item valid.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach sebesar 0,81, yang termasuk kategori sangat baik, menandakan konsistensi internal instrumen ini cukup tinggi. Selain itu, nilai person reliability sebesar 0,76, berada dalam kategori

cukup, dan item reliability sebesar 0,96, termasuk kategori sangat baik, menunjukkan bahwa kualitas item dalam instrumen toleransi sangat baik. Dengan demikian, sebanyak 38 item yang valid dan reliabel digunakan dalam penelitian untuk mengukur toleransi peserta secara akurat.

3.6.5 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pada tahap uji skala besar, 127 responden telah berpartisipasi dalam pengisian instrumen penelitian. Data dari seluruh responden dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut setelah melalui proses uji kelayakan responden (*item fit*), yang memastikan bahwa respons yang diberikan bersifat konsisten. Peneliti kemudian melakukan analisis reliabilitas yang mencakup tiga aspek utama, yaitu reliabilitas item, reliabilitas person, dan koefisien Alpha Cronbach, untuk menilai konsistensi dan keandalan setiap instrumen. Hasil lengkap untuk masing-masing instrumen disampaikan berikut ini.

3.6.5.1 Instrumen Empati

Instrumen empati terdiri dari 9 item, diberi kode E1 hingga E9. Hasil analisis menunjukkan bahwa 4 item (E1, E3, E8, dan E9) tidak memenuhi kriteria validitas dan telah dihapus, sehingga tersisa 5 item valid untuk dianalisis. Perhitungan reliabilitas item menunjukkan nilai 0,87, menandakan bahwa item-item dalam skala ini memiliki kualitas pengukuran yang baik dan stabil. Nilai reliabilitas person sebesar 0,96 menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang konsisten dan dapat diandalkan. Dengan Alpha Cronbach sebesar 0,85, dapat disimpulkan bahwa skala empati ini memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam mengukur konstruk empati.

Table 3.10 Tabel Misfit Item Instrumen Empati

No	Kode Item	Outfit MNSQ	ZSTD	Pt Measure Corr	Kategori Misfit	Alasan
1	E1	2.16	6.8	0.32	Misfit Berat	MNSQ > 1.5, ZSTD > 2.0, Pt Corr < 0.4
2	E3	1.42	2.9	0.38	Misfit Ringan	ZSTD > 2.0, Pt Corr < 0.4
3	E7	1.67	4.3	0.42	Misfit Sedang	MNSQ > 1.5, ZSTD > 2.0
4	E8	2.41	7.9	0.18	Misfit Berat	MNSQ > 1.5, ZSTD > 2.0, Pt Corr < 0.4

3.6.5.2. Instrumen Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional mencakup 34 item, dengan kode K1 hingga K34. Berdasarkan analisis, 6 item (K1, K2, K7, K10, K11, dan K24) tidak memenuhi kriteria validitas dan telah dikeluarkan dari skala, sehingga tersisa 28 item valid. Nilai reliabilitas item sebesar 0,87 menunjukkan bahwa skala ini memiliki kualitas pengukuran yang sangat baik. Di sisi lain, reliabilitas person sebesar 0,96 menunjukkan bahwa responden menjawab dengan tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Dengan Alpha Cronbach sebesar 0,88, skala ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran kecerdasan emosional secara akurat.

Table 3.11 Tabel Misfit Item Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Kode Item	Outfit MNSQ	ZSTD	Pt Measure Corr	Kategori Misfit	Alasan Penghapusan
1	K1	1.42	2.9	0.26	Misfit Ringan	ZSTD > 2.0, Pt Corr < 0.4
2	K2	1.88	5.4	0.33	Misfit Berat	MNSQ > 1.5, ZSTD > 2.0, Pt Corr < 0.4
3	K7	1.62	4.1	0.34	Misfit Sedang	MNSQ > 1.5, ZSTD > 2.0, Pt Corr < 0.4
4	K10	1.76	4.8	0.34	Misfit Berat	MNSQ > 1.5, ZSTD > 2.0, Pt Corr < 0.4
5	K11	1.68	4.4	0.39	Misfit Sedang	MNSQ > 1.5, ZSTD > 2.0, Pt Corr < 0.4
6	K24	1.43	3.0	0.53	Misfit Ringan	ZSTD > 2.0

3.6.5.3. Instrumen Toleransi

Instrumen toleransi terdiri dari 38 item, berkode T1 hingga T38. Dari hasil analisis, terdapat 3 item (T13, T19, dan T33) yang tidak memenuhi kriteria dan telah dihapus, sehingga 35 item valid digunakan dalam analisis. Koefisien reliabilitas item sebesar 0,87 menunjukkan stabilitas dan keandalan yang tinggi dalam pengukuran konstruk toleransi. Nilai reliabilitas person sebesar 0,96 mengindikasikan bahwa para responden menjawab dengan pola yang konsisten dan stabil. Dengan Alpha Cronbach sebesar 0,89, instrumen toleransi ini memenuhi standar reliabilitas yang sangat baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Table 3.12 Tabel Misfit Item Instrumen Toleransi

No	Kode Item	Outfit MNSQ	ZSTD	Pt Measure Corr	Kategori Misfit	Alasan Penghapusan
1	T13	1.36	2.5	0.47	Misfit Ringan	ZSTD > 2.0
2	T19	1.79	5.0	0.34	Misfit Berat	MNSQ > 1.5, ZSTD > 2.0, Pt Corr < 0.4
3	T33	1.32	2.3	0.49	Misfit Ringan	ZSTD > 2.0

Berdasarkan hasil analisis, ketiga instrumen dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik, baik dari aspek item maupun responden. Penghapusan item-item yang tidak valid meningkatkan akurasi dan keandalan instrumen, sehingga seluruh skala yang digunakan dinyatakan layak dan reliabel sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dari tahapan ini informasi utama untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian diperoleh. Dalam studi ini, data dikumpulkan melalui penyebaran angket secara daring menggunakan platform *Google Form*. Angket yang digunakan terdiri dari tiga instrumen, yaitu kuesioner empati, kecerdasan emosional, dan toleransi.

Seluruh instrumen disusun dalam bentuk tertutup, di mana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dari pilihan yang telah disediakan.

Nurra Gaia Dewiyanti, 2025

KONTRIBUSI EMPATI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TOLERANSI SISWA MADRASAH AALIAH X CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Format ini digunakan untuk menjaga konsistensi dalam pengisian dan memudahkan proses analisis data. Pengisian angket dilakukan di ruang kelas pada waktu yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Responden mengisi angket secara mandiri menggunakan perangkat elektronik masing-masing, dengan pendampingan dari peneliti selama proses berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama menggunakan bantuan perangkat lunak Winsteps dan SPSS. Setiap tahap dirancang untuk memastikan validitas instrumen serta untuk menguji hipotesis tentang kontribusi empati dan kecerdasan emosional terhadap toleransi siswa di Madrasah Aaliyah X Cimahi.

3.7.1 Analisis Data dengan Winsteps (Model Rasch)

Tahap pertama analisis data dilakukan melalui pengolahan hasil angket menggunakan software Winsteps, yang berbasis pada Model Rasch. Penggunaan Model Rasch memungkinkan peneliti untuk:

- a. Menilai validitas dan reliabilitas item dalam instrumen penelitian
- b. Menyeleksi butir-butir yang sesuai secara teoritis dan empiris
- c. Menghasilkan skor logit, yaitu ukuran kemampuan responden dalam bentuk skala interval yang dapat digunakan untuk analisis statistik lanjutan.

Model Rasch memberikan indikator teknis sebagai dasar keputusan, di antaranya:

- a. Infit dan Outfit Mean Square (MNSQ): menunjukkan kesesuaian item; nilai ideal antara 0.5 – 1.5.
- b. Z-Standard (ZSTD): menunjukkan konsistensi respon; nilai ideal antara -2.0 hingga +2.0.
- c. Point Measure Correlation (PtMea Corr): menunjukkan arah hubungan item dengan konstruk; harus positif dan > 0.2 .

Skor logit yang diperoleh untuk masing-masing variabel selanjutnya digunakan sebagai data mentah untuk uji hipotesis pada tahap berikutnya menggunakan SPSS.

3.7.2 Analisis Statistik Menggunakan SPSS

Setelah diperoleh data dalam bentuk skor logit dari hasil pengolahan melalui perangkat lunak Winsteps, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian, yakni apakah terdapat kontribusi secara bersama-sama dari empati (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap toleransi siswa (Y) di Madrasah Aaliyah X Cimahi.

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat analisis regresi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Hal ini penting untuk menjamin validitas hasil uji parametrik, seperti regresi linear.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test, dengan menilai distribusi residual. Dasar keputusan yang digunakan dalam interpretasi uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap menyebar secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

e. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana terdapat hubungan korelasional yang sangat tinggi antara variabel bebas (X1 dan X2), yang dapat mengganggu kestabilan model regresi. Jika multikolinearitas terjadi, maka koefisien regresi dapat menjadi tidak stabil dan interpretasi pengaruh masing-masing variabel menjadi tidak akurat. Dalam analisis ini, indikator yang digunakan untuk mengukur multikolinearitas adalah:

- a) Tolerance: menunjukkan seberapa besar variabel bebas tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.
- b) Variance Inflation Factor (VIF): mengukur tingkat inflasi varians koefisien regresi akibat adanya korelasi antar variabel bebas.

Adapun ketentuan interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ditemukan indikasi multikolinearitas.
- b) Namun jika Tolerance kurang dari 0,10 dan VIF melebihi 10, maka terdapat gejala multikolinearitas yang perlu diperhatikan.

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada berbagai nilai prediksi. Asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan, perlu dipenuhi agar hasil estimasi model regresi tetap efisien.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, dan model dianggap memenuhi asumsi ini.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka model mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas.

Setelah seluruh asumsi klasik dinyatakan terpenuhi, tahap berikutnya adalah melakukan regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar kontribusi empati dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap toleransi siswa di Madrasah Aaliyah X Cimahi. Hasil analisis regresi akan memberikan gambaran

mengenai kekuatan dan arah hubungan antar variabel, serta seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan.

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Setelah data hasil pengukuran variabel dinyatakan memenuhi prasyarat analisis melalui serangkaian uji asumsi klasik, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana dua variabel bebas secara bersamaan memberikan kontribusi terhadap satu variabel terikat.

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh empati (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap toleransi siswa (Y) secara simultan. Model regresi ini memungkinkan peneliti mengamati hubungan antar variabel sekaligus mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Toleransi siswa

α : Konstanta regresi

β^1 : Koefisien regresi untuk variabel empati

β^2 : Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosional

X_1 : Skor logit empati

X_2 : Skor logit kecerdasan emosional

ε : Galat (error) dari model

3.8 Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian diawali dengan kunjungan peneliti ke sekolah yang menjadi lokasi pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah serta melakukan koordinasi terkait teknis pelaksanaan. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti diarahkan menuju ruang kelas yang akan digunakan untuk proses pengisian angket.

Di dalam kelas, peneliti menyiapkan *QR Code* dan tautan *Google Form* untuk masing-masing instrumen. *QR Code* ini memungkinkan siswa mengakses kuesioner dengan cepat melalui perangkat pribadi mereka, seperti ponsel atau laptop. Selama proses pengisian, peneliti mendampingi responden guna memastikan kegiatan berjalan lancar dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Sebelum angket disebar, seluruh instrumen telah melalui tahap uji coba untuk menilai validitas, reliabilitas, dan daya diskriminasi setiap butir pernyataan. Instrumen yang telah memenuhi kriteria kelayakan kemudian digunakan dalam pengumpulan data utama.

Data yang diperoleh dari pengisian angket secara daring melalui Google Form diunduh oleh peneliti dalam format yang sesuai untuk dianalisis. Pengolahan data dilakukan menggunakan dua perangkat lunak, yaitu *Winsteps* dan *SPSS*. *Winsteps* digunakan untuk menganalisis kualitas butir dan responden dengan pendekatan *Rasch Model*, yang memungkinkan pengukuran berskala logit secara objektif. Sementara itu, *SPSS* digunakan untuk analisis statistik deskriptif serta uji-uji inferensial lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil dari kedua proses analisis ini kemudian diinterpretasikan secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori dan kerangka konseptual yang telah dijabarkan dalam kajian pustaka.

3.9 Hipotesis Statistik

$$\rho(X_1, X_2), Y \neq 0$$

Keterangan:

X1 : Empati

X2 : Kecerdasan Emosional

Y : Toleransi

ρ : Koefisien korelasi populasi

$\rho(X_1, X_2), Y \neq 0$: Terdapat hubungan atau kontribusi secara simultan antara variabel empati dan kecerdasan emosional terhadap toleransi

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat kontribusi empati dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap toleransi siswa di Madrasah Aaliyah X Cimahi.

H₁: Terdapat kontribusi empati dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap toleransi siswa di Madrasah Aaliyah X Cimahi.